

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu : “sebuah penelitian sistematis dengan mengumpulkan data yang relevan dari lapangan.¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keadaan, kondisi, atau aspek lain yang telah disebutkan, dan temuannya disajikan sebagai penelitian. Studi ini berfokus pada fenomena yang diteliti melalui klasifikasi anak berkebutuhan khusus secara cermat.

2. Pendekatan Penelitian

Pemahaman yang benar tentang bagaimana melakukan penelitian membutuhkan penggunaan pendekatan penelitian. Dalam penelitian, pendekatan ada dua jenis pendekatan penelitian: pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang utamanya berupa angka-angka dan bertumpu pada pengumpulan data melalui

¹Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), h. 58

instrumen penelitian.² Metode eksperimen merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiono Metode penelitian eksperimental adalah salah satu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi perlakuan lain dalam keadaan terkendalikan. Arikunto, S. juga mengatakan hal yang sama: bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (*casual relationship*) antara dua faktor yang sengaja dibuat oleh peneliti dengan menghilangkan, mengurangi, atau mengabaikan faktor-faktor lain yang mengganggu.³

Sugiono membagi Metode *experimental* menjadi tiga yaitu metode praeksperimen, desain eksperimen sejati, dan desain eksperimen semu.⁴ Penelitian ini menggunakan metode praeksperimen.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah *DesaingPra Ekspremental Desaing* karena dalam kaitannya dengan pemilihan subjek penelitian yang telah di teliti dan rancangan penelitian yang tidak memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus diikuti oleh peneliti. Peneliti ini

²Taufiqurahman. *Penggunaan Media Permainan duku Mata Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Tuna Grahita Sedang KelasD4/C1 SLB Negri pelambuan Banjarmasin. Skripsi* : FKIP Unlam Banjarmasin, (2014), hal. 32.

³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta,2006). Hal 107

⁴Ibid, hal 25

menggunakan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Desain* karena hanya melibatkan satu kelompok saja tanpa kelompok perbandingan.⁵

Rancangan disini satu kelompok di karenakan perlakuan tertentu (variable bebas), kemudian dilakukan pengukuran terhadap variable terikatnya yaitu penggunaan media jarimatika (variable bebas) terhadap kemampuan operasi hitung bilangan (variable terikat) kelas III di sekolah SLB BC Pramita Graha Banjarmasin.

Desain *One Group Pretest-Posttest* digunakan untuk mengetahui selisih skor rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Ada tiga langkah dalam menciptakan desain ini. “Pertama, mengukur variabel terikat sebelum diukur (*Pre-Test*); kedua, memperlakukan sampel penelitian ketiga dengan intervensi dan kemudian mengukur variabel terikat sekali lagi (*Post-Test*)”.

Adapun desain eksperimennya adalah sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

(Arikunto,2009 : 85)

Keterangan :

O_1 : Pre-test diberikan sebelum mendapatkan perlakuan

⁵Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta2006). Hal.107

X₂ : Perlakuan yang akan diberikan kepada sampel penelitian

O₂ : Post-test diberikan sesudah mendapatkan perlakuan

Observasi dalam desain ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen adalah O₁ (*Pre-test*), dan observasi sesudah eksperimen adalah O₂ (*post-test*). Perbedaan antara O₁ dan O₂ diasumsikan merupakan efek dari *Treatment* atau eksperimen.⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah bahagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut.⁷ Penelitian ini dilakukan di sekolah SLB BC Pramita Graha Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Kelayan B Gang Sukaria RT. 19 No. 48, Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan. Sekolah tersebut merupakan sekolah berkebutuhan khusus sehingga penelitian ini berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan jarimatika terhadap pembelajaran operasi hitung bilangan terhadap siswa-siswanya.

⁶Ellya Maulidah, *Meningkatkan Hasil Belajar Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Power Point Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas D II Di SLB B/C paramita Graha Banjarmasin*. Skripsi: Fkip Unlam Banjarmasin, (2015), hal. 36. Dalam Suharsimi Arikunto Manajemen Penelitian. (jakarta : Rieneka Cipta,2009). Hal.85

⁷Azuar Juliandi dan Irfan "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013, h.18.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas III di sekolah SLB BC Pramita Graha Banjarmasin yang berjumlah 2 siswa, secara rinci subyek penelitian, sebagai berikut.

1. Ali Ridho, lahir di Banjarmasin tanggal 20 Oktober 2012 yang beralamat di Jl. KS. Tubun Gg. 3 Damai Banjarmasin. Keadaan fisik normal, kemampuan menolong diri baik, kemampuan psikomotorik baik, memiliki sifat pendiam, cepat bosan ketika belajar.
2. Noor Milda Yanti, lahir di Banjarmasin tanggal 20 Juli 2012 yang beralamat di JL. Kelayan B Tengah Gg. Gembira Banjarmasin. Keadaan fisik normal, kemampuan menolong baik, sulit mengendalikan emosi, volume suara sangat kecil, sangat malas jika disuruh menyelesaikan tugas.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan Jarimatika terhadap pembelajaran operasi hitung bilangan pada sekolah SLB BC Paramita Graha Banjarmasin. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru kelas III di sekolah SLB BC Pramita Graha Banjarmasin, dengan tujuan untuk mengetahui metode dengan media pengajaran yang selama ini digunakan serta untuk memperoleh data tentang permasalahan pembelajaran matematika khususnya operasi hitung bilangan pengurangan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan dan untuk mendapat data tersebut maka peneliti menggunakan teknik observasi, tes dokumentasi.

2. Sumber data didapatkan dari kemampuan yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan yang berjumlah 2 orang anak terdiri dari 1 orang anak laki-laki 1 orang anak perempuan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan operasi hitung pengurangan dari setiap anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang direkam media adalah unit informasi yang dapat dibedakan dari data lain, dapat dianalisis, dan berkaitan dengan program tertentu. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, prosedur sistematis dan standar diperlukan pengumpulan data.⁸

Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “observasi” adalah penggunaan instrumen pengamatan hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti selama kegiatan berlangsung.

⁸ repo.iain-tulungagung.ac.id/126/4/BAB%20III.pdf. Diakses 9 Januari 2022.

⁹ Sukmadinata, METODE..., hal. 220

2. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar (*achievement tests*) dan tes psikologi (*psychological tests*).¹⁰

Tes adalah suatu cara untuk melakukan evaluasi berupa tugas atau rangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh anak agar menghasilkan suatu nilai mengenai tingkah laku atau prestasi anak yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak lain atau standarnya. nilai yang diterapkan.

Pre-test (sebelum menerima perlakuan) dan *post-test* (setelah menerima perlakuan), tes ini dilakukan dalam dua tahap. Anak-anak mengikuti *pre-test* yang memiliki soal berbeda dengan *post-test*, namun kedua tes tersebut memiliki tingkat kesulitan yang sama. Soal ujian atau soal-soal tes dapat dijadikan sebagai instrumen penilaiannya.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 223

3. Dokumentasi

Renier menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, (1) dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.¹¹

Pada saat kegiatan dalam penelitian ini berlangsung, digunakan dokumentasi gambar ketika penelitian ini berlangsung dan dokumentasi dari sekolah untuk mengumpulkan data penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dalam penggunaan media jarimatika dan lembar tes kemampuan yang telah disiapkan oleh peneliti dan disesuaikan dengan ketidakmampuan anak tunagrahita ringan dalam melakukan operasi pengurangan bilangan 1 sampai 10.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori&praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 176

H. Teknik Analisis Data

Data terstruktur yang dikumpulkan dari tes membuat lebih mudah untuk mengelola dan menganalisis data. Analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada tahap skor anak merupakan metode analisis data yang digunakan. Nilai yang diperoleh selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai yang didapatkan sebelumnya. Pengambilan kesimpulan mengenai hasil belajar kemampuan dalam operasi hitung bilangan pengurangan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan kelas III di sekolah SLB BC Pramita Graha Banjarmasin melalui penggunaan media jarimatika.

Adapun proses analisis datanya sebagai berikut :

1. Menata bulasi data hasil tes
2. Menganalisis perkembangan hasil belajar, kemudian di konversi kenilai dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Apabila skor hasil tes sesudah diberikan perlakuan lebih besar dari skor sebelum di berikan perlakuan, maka dapat dinyatakan ada peningkatan dan apabila sebaliknya maka tidak ada peningkatan

4. Untuk memperjelas adanya peningkatan hasil belajar, maka semua nilai akan divisualisasikan dalam bentuk tabulasi dan diagram batang.
5. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon non parametrik. *Wilcoxon* adalah sebuah tes hipotesis non-parametrik statistik yang digunakan ketika membandingkan 2 sample yang berhubungan atau pengukuran ulang pada sample tunggal untuk menilai apakah populasi mereka berarti berbeda (yakni merupakan uji perbedaan pasangan).